

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Definisi Kontekstual**

##### **1. Media Sosial**

##### **a. Definisi Media Sosial**

##### **1. Definisi Media**

Media berdasarkan asal katanya dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara. Media oleh karena dapat diartikan sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver (Benny A, 2017).

Menurut Azhar Arsyad, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara (لئاسو) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009).

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang masa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan kata “media”, yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai teknologinya. Koran merupakan representasi dari media

cetak, sementara radio yang merupakan media audio dan televisi sebagai media audio-visual merupakan presentasi dari media elektronik, dan internet merupakan representasi dari media online atau di dalam jaringan (Rulli Nasrullah, 2015).

## **2. Definisi Sosial**

Kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi. Inilah yang menurut Fuchs ada beberapa pernyataan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait dengan informasi dan kesadaran. Ada pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi. Bahkan, dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang direpresentasikan dalam bentuk bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Sosial merujuk pada kenyataan sosial (the social as social facts) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak (software) merupakan sosial dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Rona D & Hanik, 2019).

### **3. Definisi Media Sosial**

Penggunaan media sosial dapat di terima oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Media sosial, selain berfungsi untuk memberikan informasi dapat pula seluruh masyarakat Indonesia untuk memproduksi dan mempublikasikan informasi-informasi yang nyata pada media sosial (Soliha, S. F. 2015).

Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti Facebook, Twitter, Blog, dan lainnya. Secara umum, definisi media sosial adalah media online (Danis Puntoadi, 2011).

Pengertian media sosial menurut para ahli, antara lain: social media adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi teks, gambar, audio, video berupa informasi satu sama lain dengan perusahaan begitupun sebaliknya (Kotler dkk, 2011). Pada tahun 2010, Chris Brogan dalam bukunya yang berjudul Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business, menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru (Brogan C, 2010). McGraw Hill Dictionary, media sosial

adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan dan komunikasi virtual. Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes, media sosial adalah media yang berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari user-generated content dan persepsi interaksi dengan orang lain. Joyce Kasman Valenza, media sosial adalah platform internet yang memungkinkan individu untuk berbagi secara segera dan berkomunikasi secara terus menerus dengan komunitasnya.

Pengertian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya (user) bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sesuatu baik itu jejaring sosial, forum dan dunia virtual yang mendukung interaksi sosial dan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

## **b. Indikator Media Sosial**

### **1. Media Sosial Tiktok**

TikTok adalah sebuah aplikasi media sosial dengan platform video yang didukung dengan iringan musik serta efek menarik lainnya. Pada aplikasi TikTok ini pengguna dapat membuat video yang hanya berdurasi 1 hingga 3 menit dengan memberikan spesial effect yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik, sehingga penggunanya dapat melakukan performa dengan beragam gaya ataupun tarian, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya menjadi content creator (Susilowati, 2018). TikTok mengalami pembaharuan pada durasi video yang awalnya hanya berdurasi selama 30 detik, kini maksimal berdurasi hingga 3 menit.

Aplikasi TikTok terdapat beberapa tingkat penggunaan yang berbeda-beda tergantung dari setiap penggunanya. Tingkat penggunaan aplikasi TikTok adalah mengukur intensitas kedalaman dari suatu kegiatan yang menggunakan atau memanfaatkan aplikasi TikTok terkait durasi waktu dan jumlah pengulangan dalam kurun waktu satu hari.

Berdasarkan uraian di atas, aplikasi TikTok adalah salah satu dari aplikasi jejaring sosial asal Cina dengan platform video yang memungkinkan penggunanya menonton,

membuat, mengunduh, mengunggah dan berbagi video video pendek berdurasi maksimal selama 3 menit yang dalamnya dihiasi beragam efek yang keren, diiringi dengan musik dan pengguna bebas untuk berkreaitivitas mengungkapkan ekspresi dirinya melalui video tersebut.

## **2. Aspek-aspek Tingkat Penggunaan Aplikasi TikTok**

Aspek tingkat penggunaan dapat dinilai melalui sebagai berikut (Frisnawati A, 2012):

- a. Perhatian, merupakan adanya ketertarikan seseorang terhadap aktivitas. Perhatian yang sesuai dengan minatnya sehingga akan lebih intensif daripada aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat. Dimana perhatian dilihat dari seberapa tertariknya pengguna terhadap aplikasi TikTok sehingga menggunakan TikTok dalam kesehariannya.
- b. Penghayatan, Penghayatan merupakan pemahaman terhadap suatu informasi dengan adanya usaha dari seseorang untuk memahami, menikmati, dan menyimpan sajian informasi serta pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan. Penghayatan dalam menggunakan TikTok dilihat dari seberapa paham pengguna dalam mengelola fitur-fitur yang ada pada aplikasi TikTok dan informasi apa saja yang didapatkan dari aplikasi TikTok tersebut.

c. Durasi, Durasi adalah lamanya selang waktu dari sesuatu yang sedang berlangsung atau rentan waktu individu dalam menjalankan kegiatan. Dari aspek ini dapat dilihat motivasi dari seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan terutamanya menggunakan aplikasi TikTok.

d. Frekuensi, adalah banyaknya pengulangan pada kegiatan yang dilakukan seseorang dalam sehari atau seberapa seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu (Fredrick Gerhard Sitorus : 42). Frekuensi dapat dilihat dan dinilai melalui seberapa banyak atau seringnya menggunakan atau mengakses aplikasi TikTok tersebut dalam seharinya.

### **c. Manfaat Media Sosial**

Media Sosial sekarang menjadi sumber komunikasi dan bertujuan untuk menemukan teman yang lama menghilang dan keluarga, namun keuntungan media sosial ini tergantung pada pengguna/user sendiri bagaimana menyikapi, dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah dari kalangan remaja pada usia sekolah, karena sangat mudah menjadi anggota dari situs jejaring sosial.

Media sosial memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan

waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Nurul Fatmawati 2021).

Media sosial memberi manfaat yang sangat penting. Beberapa manfaat media sosial sebagai berikut: 1. Media sosial adalah media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas di sosial media, 2. Gaya hidup masyarakat cenderung memanfaatkan smartphone untuk mendapatkan informasi, 4. Media sosial memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat 5. Media sosial memiliki sifat Viral yaitu menyebar dengan cepat. Informasi yang muncul dari suatu produk dapat tersebar dengan cepat karena para penghuni sosial media memiliki karakter berbagi (Fitriani Y, 2017).

Manfaat dalam penggunaan media sosial sebagai berikut: 1. Sebagai sarana belajar, mendengarkan dan menyampaikan informasi, 2. Sebagai sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi, 3. Sebagai sarana perencanaan, strategi dan manajemen (Triastuti dkk, 2017).

Beberapa ahli juga telah membahas tentang manfaat media sosial. Berikut adalah beberapa pendapat mereka:

- Dr. Jean Twenge, seorang psikolog yang telah melakukan penelitian tentang dampak media sosial pada remaja, menyatakan bahwa media sosial dapat memiliki dampak positif pada kesehatan mental jika digunakan dengan bijak. Ia menyatakan bahwa media sosial dapat membantu remaja untuk terhubung dengan orang lain, membangun komunitas, dan meningkatkan kesadaran tentang isu-isu sosial (Razali G, 2023).

- Prof. Danah Boyd, seorang ahli media sosial, menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan kesadaran tentang isu-isu sosial dan lingkungan. Ia menyatakan bahwa media sosial dapat membantu kita untuk berbagi informasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu tersebut (Sholihati, A. A. 2018).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa media sosial memiliki banyak manfaat jika digunakan dengan baik, bijak dan bertanggung jawab. Kita perlu memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan kesadaran, membangun komunitas, komunikasi, dan mempromosikan bisnis, serta memastikan bahwa kita bisa tidak terlalu tergantung pada media sosial.

#### **d. Tujuan Media Sosial**

Di era globalisasi seperti saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan sebagainya dan salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi. Undang Undang nomor II tahun 2008 atau UU ITE adalah UU yang mengatur tentang informasi serta transaksi elektronik, atau teknologi informasi secara umum. UU ini memiliki yurisdiksi yang berlaku untuk setiap orang yang melakukan perbuatan hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, baik yang berada di wilayah hukum Indonesia maupun di luar wilayah hukum Indonesia, yang memiliki akibat hukum di wilayah hukum Indonesia dan di luar wilayah hukum Indonesia dan merugikan kepentingan Indonesia (Setiawan, R., & Arista, M. O. (2013).

Zaman dahulu, alat komunikasi sangat terbatas dan terkendala oleh jarak dan waktu. Kini, dengan berkembangnya teknologi maka semua hambatan yang dulu menjadi masalah utama dalam berkomunikasi dapat tersatasi. Seiring dengan fenomena tersebut, media massa berubah fungsi menjadi sarana pemenuhan kebutuhan komunikasi masyarakat. Media massa seperti surat kabar, radio, televisi maupun media baru seperti media jejaring sosial telah memiliki pengaruh signifikan bagi kehidupan manusia. Misalnya saja, untuk mendapatkan informasi, hiburan, saran

promosi dan iklan atau sebagai sarana komunikasi dengan orang lain.

Perkembangan pengguna multimedia dalam menyebarkan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat di dunia, baik sosial budaya maupun sosial psikologis. Menyebarkan informasi dari waktu ke waktu sudah menembus skala penjuru dunia, hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia makin terbuka. Secara langsung maupun tidak langsung suasana tersebut dapat berpengaruh terhadap pergeseran nilai dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan moral (Harnzah B dan Nina L, 2010).

Kemudahan mengakses jejaring sosial ini juga merupakan faktor penting yang menjadikan situs ini digandrungi oleh masyarakat. Pengguna situs pada sosial media tidak hanya dapat mengakses situs melalui komputer ataupun laptop, tetapi juga telah dimudahkan dengan adanya aplikasi yang disediakan di dalam telepon genggam (handphone).

Media sosial mengacu pada aktivitas, praktik, dan perilaku secara online untuk berbagi informasi, dan pengetahuan. Sekitar 75% masyarakat telah menggunakan media sosial untuk mencari informasi sebelum melakukan pembelian atau penggunaan suatu produk. Hal ini menunjukkan pertumbuhan popularitas media sosial sebagai

alat informasi. Para praktisi pemasaran yang disurvei mayoritas pemasar menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait produk yang digunakan. Terdapat 55% dari para pemasar yang menggunakan media sosial facebook, linkedIn sebesar 18%, youtube 5 %. Media sosial juga memiliki beberapa indikator, yaitu: 1. Adanya konten yang menarik dan menghibur, 2. Adanya interaksi antara konsumen dengan penjual, 3. Adanya interaksi antara konsumen dengan konsu-men lain, 4. Kemudahan untuk pencarian informasi produk, 5. Kemudahan untuk mengkomunikasikan informasi pada public, 6. Tingkat kepercayaan pada media sosial (Indriyani, R., & Suri, A. 2020).

#### **e. Bentuk-bentuk Media Sosial**

a. Media jejaring sosial (social net working). Jejaring sosial adalah media sosial yang memungkinkan anggotanya untuk berinteraksi satu sama lain melalui pesan, foto, dan video sehingga dapat menarik perhatian pengguna lain. Semua informasi yang dipublikasikan melalui jejaring sosial ini bersifat real time seperti apa yang sedang terjadi. Jejaring sosial menyediakan beberapa konten bagi penggunaannya sehingga pengguna memiliki ruang untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

b. Jurnal online (blog) Blog adalah media sosial yang memudahkan penggunanya untuk mengunggah aktivitasnya, berdiskusi, dan berbagi tautan, web, informasi, dan sebagainya. Karakter blog adalah digunakan untuk mempublikasikan konten yang sesuai dengan kebutuhan (Nasrullah R, 2017). Beberapa layanan website yang menjadi hosting blog misalnya blogger.com dan nusantarahost. Blogger.com adalah salah satu hosting blog gratis yang dapat digunakan untuk membuat blog yang menarik dan unik sesuai dengan karakter penggunanya.

c. Media berbagi (media sharing) Media sharing adalah media sosial yang menyediakan fasilitas bagi penggunanya untuk berbagi media seperti dokumen (file), video, audio, Gambar, dan media yang lainnya. Melalui media sharing ini, anggota atau pengguna dapat juga menyimpan berbagai Gambar maupun video secara online. Beberapa contoh media sharing, antara lain YouTube, Flickr, Photo bucket, dan juga WhatsApp. YouTube merupakan media sosial yang digunakan untuk memutar video atau mengunggah video untuk dibagikan kepada pengguna lainnya, sedangkan Flickr adalah media sosial yang digunakan untuk mengunggah, mengakses, mengatur/mengedit foto. Photo bucket penggunaannya hampir sama seperti Flickr, yakni untuk mengedit dan membagikan foto. Namun, Photo bucket juga dapat digunakan untuk mengunggah Gambar di smartphone. Contoh

Photo bucket misalnya Sketsa, Meitu, PicsArt, dan lain-lain. Salah satu media sosial yang juga termasuk ke dalam media sharing adalah WhatsApp. WhatsApp dapat digunakan untuk berbagi foto, video, hingga dokumen oleh para penggunanya (Sukrillah A& Kusumadinata, 2017).

e. Penanda sosial (social book marking) Penanda sosial adalah media sosial yang digunakan untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari berita tertentu secara online. Informasi yang diberikan pada media social book marking bukanlah informasi yang utuh, melainkan hanya disediakan informasi berupa teks, foto, dan video singkat, kemudian pengguna akan diarahkan pada tautan atau link dimana informasi tersebut berada. Contoh dari *social book marking* adalah *Delicious.com* dan *Reddit.com*,. *Delicious.com* adalah *social book marking* yang digunakan untuk menandai web yang disukai oleh pengguna sehingga dapat dibuka dan dibaca oleh pengguna lainnya. Sedangkan, *Reddit.com* digunakan untuk menandai video atau artikel sehingga dapat dibagikan dan *link* dapat disimpan (Ahmad Setiadi, 2015).

## **2. Sikap**

### **a. Pengertian Sikap**

Sikap menurut Campbell (1950) mendefinisikan sangat sederhana yakni: “An individual’s attitude is

syndrome of respons consistency with regard to object". Jadi jelas dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

Menurut Chaplin sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Sedangkan menurut Azwar (2010) sikap (attitude) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Ambivalen individu terhadap objek, peristiwa, orang atau ide tertentu. Sikap merupakan perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang relatif menetap.

Memandang sikap sebagai kombinasi dari, reaksi atau respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respon pernyataan perasaan yang menyangkut aspek emosional), dan respon konatif, respon berupa kecenderungan perilaku tertentu sesuai dengan dorongan hati (Susilo, S. A. 2014).

Dari berbagai pendapat para ahli diatas jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap merupakan respon seorang individu untuk berpendapat terhadap objek, orang ataupun peristiwa.

## **b. Bentuk-bentuk Sikap**

### **1. Sikap Positif**

Sikap positif adalah memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima, mengikuti, berminat, simpati, pahamatau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif adalah memunculkan kecenderungan menjauhi, membenci, menghindari, ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek (Sugianto, A., & Sembiring, A. W. 2018).

Cerminan sikap positif: Merupakan sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai, dan dihormati, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri, bahwa ia patut dikenal dan diketahui, mengatakan bahwa tidak hanya melalui ekspresi wajah, tetapi juga melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa orang lain, dan cara menghadapi masalah.

## 2. Sikap Negatif

Sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek-obyek tertentu (Rosa, N. M. 2015). Hal ini menurut saya harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan. Cerminan sikap negatif: 1. lebih dari sekedar bermuka sedih, 2. merupakan sesuatu yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, 3. sesuatu yang menyatakan ketidakramahan, tidak menyenangkan, dan tidak memiliki kepercayaan diri (Fillamenta,N. 2015).

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap menurut yaitu sebagai berikut:

a) Pengalaman pribadi apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi pernyataan kita terhadap stimulus sosial.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh individu yaitu orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri dan suami pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang kompermis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh

keinginan untuk bervariasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c) Pengaruh kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Kebudayaan yaitu menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

d) Sumber informasi/media massa sumber informasi merupakan suatu media yang dapat kita gunakan untuk menambah pengetahuan responden. Media pembawa pesan mempunyai peranan penting untuk menyebar luaskan informasi. Berhasil tidaknya pesan diterima dengan baik atau dimengerti oleh yang menerima, akan tergantung pada efektif tidaknya media yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

e) Lembaga pendidikan atau lembaga agama lembaga pendidikan atau lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f) Pengaruh faktor emosional suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosional yang berfungsi sebagai semavam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Purwanto, N. 2014).

## **d. Sikap Sosial**

### **1. Pengertian Sikap Sosial**

Sikap sosial merupakan sikap seseorang dalam menanggapi orang lain di lingkungannya. Oleh karena itu, sikap sosial dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain saat interaksi (Rismayani L & Sendratari L, 2020).

Sikap Sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang - ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh orang - orang sekelompoknya. Objek nya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang - ulang adapun indikator dari aspek sikap sosial adalah sebagai berikut: a. Jujur , merupakan perilaku dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. b. Disiplin, merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan c. Tangung jawab, merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Baik terhadap diri sendiri , masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan yang maha esa, d. Toleransi, sebagai suatu perilaku terbuka yang menghargai segala perbedaan yang ada dengan sesama manusia, e. Gotong royong, gotong royong merupakan adat istiadat tolong menolong antara warga dalam berbagai macam lapangan

aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga kekebaratan berdasarkan efisien yang sifatnya praktis dan ada pula aktivitas kerja sama yang lain (Huda & Karsudjono, 2022).

Sedangkan sikap sosial merupakan suatu cara atau kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya sikap sosial dinyatakan tidak hanya oleh seseorang tetapi juga oleh orang lain yang sekelompok atau semasyarakat (Widiani A, 2020).

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan sikap sosial adalah tingkah laku atau cara seseorang dalam menyikapi ataupun memperlakukan sesama individu dengan baik dan sopan.

#### **e. Bentuk-bentuk Sikap Sosial**

Ada beberapa bentuk-bentuk sikap sosial yang perlu ditanamkan pada diri seseorang (peserta didik), diantaranya:

1. sikap jujur mempunyai arti yang menyatakan bahwa individu yang jujur mampu dengan terbuka menyatakan apa yang sebenarnya, serta menyelaraskan antara apa yang dikatakan dan apa yang hendak dilakukan sehingga mampu membuat lingkungan serta orang lain percaya terhadap dirinya sendiri (Fadilah, 2019).
2. Sikap disiplin adalah bentuk sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada

berbagai ketentuan dan peraturan, 3. Sikap santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam bahasa maupun tingkah laku.

Dapat dilihat sikap santun ini pada saat peserta didik menghormati saat seseorang atau guru sedang berbicara atau menjelaskan sesuatu di depan kelas, 4. Sikap peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan sekitar, terlihat saat salah satu peserta didik yang belum paham dengan tugas yang diberikan pada temannya dan dengan senang hati mereka yang diminta bantuan langsung tergerak untuk membantunya, 5. Sikap percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak, terlihat saat peserta didik bersedia untuk menjelaskan materi di depan kelas, 6. Sikap tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab terhadap tugas sekolah yang diberikan dan melaksanakan jadwal piket sesuai aturan, 7. Sikap Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan (Mohammad Miftahusyain dkk, 2020).

## **f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial**

1. Faktor Internal yaitu, faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, misalnya pengalaman pribadi seseorang. Apa yang telah dan akan kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi respon kita terhadap stimulus sosial.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia dan berupa interaksi sosial diluar kelompok, misalnya: a. Pengaruh lingkungan masyarakat manusia makhluk sosial tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat. Peserta didik tidak bisa melepaskan diri dari masyarakat, pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Diantara nya orang yang dianggap penting oleh individu adalah orang tua, orang yang status sosial nya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja (Pupuk, 2019). b. Pengaruh kebudayaan, telah menjelaskan bahwa kebudayaan telah menanamkan pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah karena kebudayaan maka memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita, c. Lembaga pendidikan dan lembaga agama. Kedua lembaga ini meletakkan dasar pada konsep moral dalam individu sehingga kedua lembaga ini merupakan suatu sistem yang berpengaruh dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Dengan

demikian lingkungan sangat berperan penting dalam membentuk atau merubah sikap seseorang. Maka dari itu orangtua, guru serta masyarakat hendaknya dapat bekerjasama dalam membentuk lingkungan yang baik untuk anak (Dian Evita, 2020).

### **3. Emosional**

#### **a. Pengertian Emosional**

Akar kata emosi adalah: *movere* kata kerja bahasa Latin yang berarti “menggerakkan, bergerak” ditambah awalan “e” untuk memberi arti “bergerak menjauh”, menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Semua emosi, pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur (evolusi), dan emosi juga sebagai perasaan dan fikiran-fikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokkan pada rasa amarah, kesedihan, takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel dan malu (Daniel Goleman, 2002).

Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan fikiran, perasaan, nafsu, atau keadaan mental yang hebat (Maharani, A 2014). Dalam bidang psikologi, masalah emosi merupakan

masalah yang belum terpecahkan, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pernyataan yang jelas tentang definisi emosi itu sendiri. Dan para psikolog telah berusaha memberi pengertian emosi namun pernyataan mereka masih terbentur dengan tidak adanya pemisahan secara jelas antara definisi dari perasaan dan emosi sehingga masih ambiguitas. Batas perbedaan antara emosi dan perasaan terletak pada sifat kontak yang terjadi. Dalam perasaan ditemukan kesediaan kontak dengan situasi (Saparwadi, S., & Sahrandi, A. (2021). Adapun dalam emosi kontak itu seolah-olah menjadi retak atau terputus misalnya pada saat kita sangat terkejut, ketakutan, mengantuk, dan sebagainya.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memahami kesadaran diri, kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain atau keterampilan sosial. Kecerdasan emosi dalam perspektif sufi adalah kemampuan untuk tetap mengikuti tuntutan agama, ketika berhadapan dengan musibah, keberuntungan, perlawanan orang lain, tantangan hidup, kelebihan kekayaan, dan juga kemiskinan. Kecerdasan emosi ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan dengan hati, menunda perasaan, memberi motivasi diri, membaca isyarat

sosial orang lain, dan menangani naik turunnya kehidupan (Nasution F & Harahap A, (2023).

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia emosi diartikan sebagai keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan). Emosi diartikan sebagai suatu keadaan kejiwaan pada organisme atau individu sebagai akibat adanya peristiwa atau persepsi yang dialami oleh organisme. Pada umumnya peristiwa atau keadaan tersebut menimbulkan kegoncangan-kegoncangan dalam diri organisme yang bersangkutan. Emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Menurut Sukmadinata emosi adalah perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas yang relatif tinggi dan menimbulkan gejala suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suatu kontinum, bergerak dari emosi positif hingga yang bersifat negative (Tridhonanto dkk :115).

Kecerdasan emosi adalah kemampuan memahami perasaan diri sendiri, kemampuan memahami perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan

mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain (Daniel Goleman, 2003).

Dari pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosinya secara baik untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain, serta memahami dan mengontrol emosi diri dengan baik.

#### **b. Bentuk-bentuk Emosional**

Beberapa macam emosi adalah sebagai berikut: 1. Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati, 2. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengkasih diri, putus asa, 3. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri, 4. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga, 5. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih, 6. Terkejut: terkesiap, terkejut, 7. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka, 8. Malu: malu hati, kesal. Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa semua emosi menurut Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada (Perloff, R. 1997).

Secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan; nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalikan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Goleman, Daniel. 2000).

Kecerdasan emosional dalam lima komponen sebagai berikut (Eva L & Kusriani M, 2016):

#### 1) Mengenal emosi diri sendiri

Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional. Kemampuan ini mempunyai peranan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, juga berfungsi untuk mencermati perasaan-perasaan yang muncul. Kekuasaan emosi manakala ia tidak memiliki kemampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya. Hal penting yang perlu dipahami dalam kemampuan mengenali emosi diri sendiri meliputi kesadaran diri, tenggalam dalam permasalahan, dan pasrah.

## 2) Mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan menguasai diri sendiri, termasuk menghibur dirinya sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Anak yang terampil mengelola emosinya akan mampu menenangkan kembali kekacauan-kekacauan yang dialaminya sehingga ia dapat bangkit kembali.

## 3) Memotivasi diri sendiri

Kemampuan dasar memotivasi diri sendiri meliputi berbagai segi, yaitu pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif, dan optimisme. Anak yang mempunyai keterampilan memotivasi diri sendiri dengan baik cenderung jauh /lebih produktif dan efektif dalam segala tindakan yang dikerjakan. Kemampuan ini tentunya didasari oleh kemampuan mengendalikan emosinya, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Jadi, kemampuan seseorang dalam menata emosi merupakan modal pokok si anak untuk mencapai tujuan atau cita-citanya hal itu juga sangat vital untuk memotivasi dan menguasai diri sendiri.

#### 4) Mengenal emosi orang lain (empati)

Kemampuan yang terampil mengenali emosi orang lain disebut juga empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Hal itu, sebagai mana dinyatakan oleh salovey dan mayer, merupakan suatu keterampilan dasar bergaul. Menurut kedua ahli tersebut, orang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain. Jadi, bisa dipahami orang dengan kemampuan yang andal dalam mengenali emosi orang lain akan mudah sukses dalam pergaulannya dengan orang lain ditengah-tengah masyarakat luas (Gustiwati Mira, 2015).

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emosional**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi emosional: 1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri anak tersebut, yang mempengaruhi pikiran seseorang sehingga dapat meningkatkan pikiran seseorang (Pratiwi D & Widiyanto W, 2018). Pikiran seseorang memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional, sebab walaupun hal itu merupakan aktivitas psikis akan tetapi tetap juga dipengaruhi oleh pikiran seseorang. 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak

tersebut, atau dengan kata lain hal-hal di luar dari diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional anak (Muali, C., & Fatmawati, S. (2022)

Kecerdasan emosional tidak ditentukan sejak lahir tetapi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu, yaitu:

1) Lingkungan keluarga kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

2) Lingkungan non-keluarga

Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya

sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan lainnya (Eva Nauli Tahib :10).

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa tesis, skripsi dari penulis lain, dan jurnal nasional serta jurnal internasional.

**Tabel 2.1** persamaan dan perbedaan penelitian yang Relevan

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Tahun
1.	Arman Kurniawan (Tesis)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMA Negeri 5 Bengkulu	* Sama-sama tentang media sosial * Sama-sama penelitian kuantitatif	* Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh media sosial terhadap sikap sosial dan emosional	2022

Utara					
2.	Irwansyah Suwahyu (Tesis)	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta	* Sama- sama tentang media sosial * Sama- sama penelitian kuantitatif	* Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh media sosial terhadap sikap sosial dan emosional	2017
3.	I Gusti Ngurah Aditya Lesmana (Tesis)	Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment (Studi : PT. XL AXIATA)	* Sama- sama tentang media sosial * Sama- sama penelitian kuantitatif	* Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh media sosial terhadap sikap sosial dan emosional	2012
4.	Anggun Anggita Kinasih Sunowo Putri (Tesis)	Analisis Pengaruh Sikap Generasi Milineal Terhadap Minat Beli Online Pada Situs Jejaring Sosial	* Sama- sama menyangkut tentang sikap	* Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh media sosial terhadap sikap sosial	2018
5.	Adimas Wicaksono (Tesis)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Terhadap Kinerja	* Sama- sama membahas tentang emosional	* Penelitian ini mengangkat tentang pengaruh	2023

	Karyawan Dengan Innovation Behavior Dan Sikap Kerja Sebagai Variabel Intervening	* Sama- sama penelitian kuantitatif	media sosial terhadap sikap sosial dan emosional
6.	Ema Rizky Ananda, Marno (Jurnal Pendidikan)	Ditinjau dari Nilai Karakter Self- Confident Siswa Sekolah Dasar A	* Sama- sama membahas tentang media sosial * Skripsi 2022

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, penulis membuat skema kerangka berpikir yang akan di tunjukan oleh gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berpedoman pada tiga teori utama yakni teori media sosial, teori sikap sosial, dan teori emosional. Teori media sosial berkaitan dengan alat atau media komunikasi yang berkembang di masyarakat, sedangkan teori sikap sosial dan emosional fokus pada bagaimana pengaruh media sosial terhadap sikap sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, alam penelitian ini dikaji tentang pengaruh media sosial terhadap sikap sosial dan emosional siswa. Variabel X dalam penelitian ini adalah media sosial dan Variabel  $Y_1$  pada penelitian ini adalah sikap sosial,  $Y_2$  pada penelitian ini adalah emosional. Media dan penyebaran informasi saling berkaitan karena dalam penyebaran informasi, media menjadi alat agar proses penyampaian informasi menjadi lebih

mudah. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi apakah media sosial mempengaruhi sikap sosial dan emosional. Jika media sosial mempengaruhi sikap sosial dan emosional, maka melalui media yang ada penyebaran informasi akan menjadi lebih maksimal dan efektif

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini berbentuk hipotesis penelitian yang mengandung hipotesis statistik karena sumber datanya menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Adapun hipotesis penelitian ini berdasarkan landasan teori, yaitu:

Ha<sub>1</sub>: ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial (Tiktok) terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

Ha<sub>2</sub>: ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial (Tiktok) terhadap emosional siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

Ho<sub>1</sub>: tidak ada pengaruh penggunaan media sosial (Tiktok) terhadap sikap sosial siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

Ho<sub>2</sub>: tidak ada pengaruh penggunaan media sosial (Tiktok) terhadap sikap emosional siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.